

**TRADISI UPACARA PANGKU PALIARE DALAM PERSPEKTIF
DAKWAH DI PEKON SIMPANG MUTAR ALAM
KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

**Oleh
Yunita Sari
NPM.1841010039**

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

**TRADISI UPACARA PANGKU PALIARE DALAM PERSPEKTIF
DAKWAH DI PEKON SIMPANG MUTAR ALAM
KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh
Yunita Sari
NPM.1841010039**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag., MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Masyarakat dan Tradisi memiliki hubungan resiprokal. Keanekaragaman masyarakat memengaruhi keanekaragaman budaya dalam masyarakat tersebut begitu juga sebaliknya. Upacara Pangku Paliare adalah tradisi upacara pembersihan benda pusaka Puyang Awak, serta doa bersama tolak balak dalam masyarakat adat Semende. Tradisi Pangku Paliare hingga saat ini masih dilaksanakan setiap tanggal 25 Muharam, dimana hari itu diyakini dengan hari yang tenang. Kemudian yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana tradisi upacara pangku paliare di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan Apakah upacara tradisi Pangku Paliare bisa menjadi perspektif media dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi upacara pangku paliare serta untuk mengetahui apakah upacara tradisi Pangku Paliare bisa menjadi perspektif media dakwah. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik sampel *Purposive Sampling*, dengan menggunakan metode sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara melihat data yang sudah dikumpulkan dari interview, observasi, dokumentasi, serta dilandasi dengan teori konsep tradisi dan dakwah. Dari hasil analisis data ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi Pangku Paliare juga memerlukan persiapan seperti, jeruk nipis, air segar tuyung, kencur, bunga mawar, dulang 4, serabi 9, leman, dan buketih. Dan proses pelaksanaan tradisi upacara Pangku Paliare diantaranya, pembukaan, sambuta-sambutan, siarah, acara inti, doa dan penutup. Nilai-nilai islami dalam perspektif media dakwah yaitu nilai – nilai silaturahmi, ibadah, dan tolong menolong.

Kata Kunci: Tradisi, Upacara Pangku Paliare, Dakwah.

ABSTRACT

Society and Tradition have a reciprocal relationship. The diversity of society affects the cultural diversity in the society and vice versa. The Pangku Paliare ceremony is a tradition of cleaning the Puyang Awak heirlooms, as well as praying together to reject the balance in the Semende community. The Pangku Paliare tradition is still held every 25th of Muharram, which is believed to be a quiet day. Then the problem in this research is how the tradition of the Pangku Paliare ceremony in Simpang Mutar Alam Village, Way Tenong District, West Lampung Regency and whether the Pangku Paliare traditional ceremony can be a da'wah media perspective. This study aims to determine the tradition of the Pangku Paliare ceremony and to find out whether the Pangku Paliare traditional ceremony can be a media perspective for da'wah. This research is a qualitative research, this study uses a purposive sampling technique, using primary and secondary data sources, data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. Analysis of the data in this study by looking at the data that has been collected from interviews, observations, documentation, and is based on the theory of the concept of tradition and da'wah. From the results of this data analysis, it can be concluded that the implementation of the Pangku Paliare tradition also requires preparations such as lime, fresh water of tuyung, kencur, roses, dulang 4, serabi 9, leman, and bouquet. And the process of implementing the Pangku Paliare ceremonial tradition including, opening, greetings, broadcasts, main events, prayers and closings. Islamic values in the perspective of da'wah media are the values of friendship, worship, and help.

Keywords: Tradition, Pangku Paliare Ceremony, Da'wah.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunita Sari
NPM : 1841010039
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Tradisi Upacara Pangu Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat** “ adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wasalammu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 6 April 2022

Yunita Sari
NPM. 1841010039



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat**

Nama : **Yunita Sari**

NPM : **1841010039**

Jurusan/ Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan di pertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Dr. Khairullah, S.Ag., MA

NIP: 196104091990031002

NIP: 197303052000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A

NIP: 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

Nama : Yunita Sari

NPM : 1841010039

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada hari selasa,

24 Mei 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag

Sekretaris : Ade Nur Istiani, M.I.Kom

Penguji Utama : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji I : Prof.Dr.H.Khomsahrial Romli, M.Si

Penguji II : Dr. Khairullah, S.Ag., MA



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP:165110119955031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (Al hujarat ,[49].13)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memujinya meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Kita berlindung Kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Dengan mengharap ridha-mu ya Allah, dan Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Kisman dan ibu Ernawati yang telah memberikan kasih sayang, telah mengasuh, memotivasi, mendidik, dan memberikan hal-hal terbaik. Terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang tiada henti.
2. Terimakasih untuk Adik saya Mega Amelia yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat demi keberhasilan penulis.

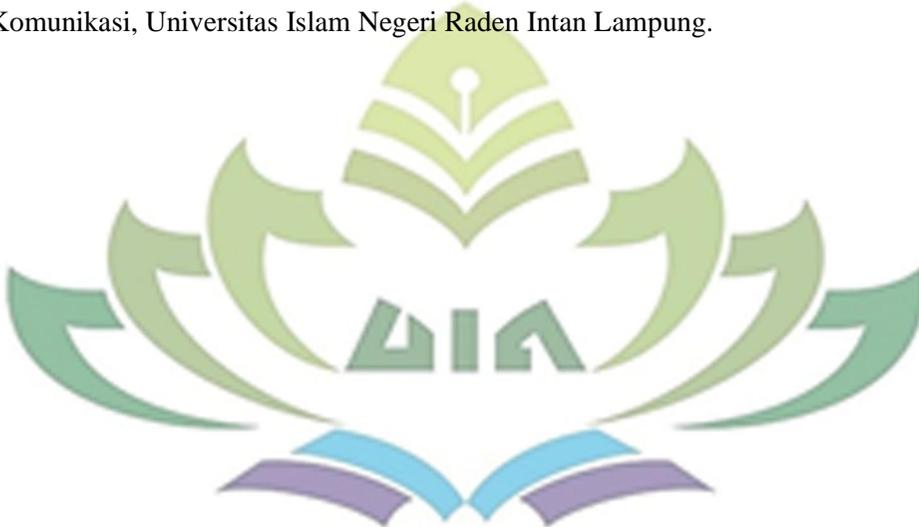


RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Yunita Sari, dilahirkan di Srimenanti, Lampung Barat pada tanggal 29 Juli 1999, Anak pertama dari dua bersaudara, putri dari bapak Kisman dan ibu Ernawati. Berikut riwayat pendidikan penulis, sebagai berikut :

1. SDN 01 Karang Agung Lulus Tahun 2012
2. Mts Al-Ikhlas Fajar Bulam Lulus Tahun 2015
3. SMAN 1 Way Tenong Lulus tahun 2018

Pada tahun 2018 terdaftar salah satu mahasiswa pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim

Asslamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat dan salam senantiasa Nabi Muhammad SAW, teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah “ **Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat** “. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom. Sebagai Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsyahrial Romli, M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Khairullah, S.Ag.,MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak memberikan ilmu serta masukan dan bimbingannya demi selesainya skripsi ini.
4. Para Dosen serta segenap Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan

pengetahuan dan segenap bantuan selama proses menyelesaikan studi.

5. Seluruh Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat Dan Tokoh Agama Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat
6. Seluruh masyarakat Pekon Simpang Mutar Alam kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung barat
7. Terimakasih kepada, Junizar Febriansyah, Mike, AmelgaAmalia, Elvina Yolanda, Ajeng Monika Selis, Eliza Nutfiria Sari, Yuan Zahra shalsabila, Nur Anisa, Anisa Auliani, Sahrul Muhaimin, Kardiyanto, yang telah membantu penulis, memotivasi, mendampingi dan memberikan semangat.
8. Teman seperjuangan, KPI A angkatan 2018, semoga kita mendapatkan apa yang kita impikan dimasa depan. Aamin yaa Rabb.
9. Almamaterku tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, tempat penulis menimba ilmu dan pengalaman hidup yang berharga.
10. Untuk semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semuanya. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.
11. Penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan berupa pahala yang tiada henti dari Allah SWT. Akhirnya, manusia tempatnya salah dan lupa kesempurnaan hanya milik Allah SWT semata. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari nilai sempurna. Untuk itu penulis harapkan kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat lebih baik

Bandar Lampung April 2021
Penulis

Yunita Sari
NPM . 1841010039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Manfaat Penelitian	4
G. Kajian Penelitian Terdahulu	4
H. Metode Penelitian	6
I. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KONSEP TRADISI DAN DAKWAH	
A. Konsep Tradisi	13
1. Pengertian Tradisi	13
2. Tradisi dalam pandangan Islam	14
3. Sumber - Sumber Tradisi	14
4. Peran Tradisi Bagi Masyarakat	16
B. Dakwah	19
1. Pengertian Dakwah	20
2. Dasar Kewajiban Dakwah	21
3. Tujuan Dakwah	23
4. Fungsi Dakwah.....	24

5. Media Dakwah	26
6. Media komunikasi tradisional.....	27
7. Jenis-jenis Media Dakwah	28
8. Macam-Macam Dakwah.....	29
9. Prinsip-Prinsip Media Dakwah	30

BAB III TRADISI UPACARA PANGKU PALIARE DI PEKON SIMPANG MUTAR ALAM KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT

A. Gambaran Umum Desa Simpang Muntar Alam	33
1. Sejarah Desa Simpang Mutar Alam	33
2. Letak Geografis Simpang Mutar Alam	35
3. Struktur Kepengurusan Desa Simpang Mutar Alam	39
4. Denah Lokasi Simpang Mutar Alam	40
B. Proses Pelaksanaan Tradisi Upacara pangku Paliare	41
1. Persiapan Pelaksanaan Tradisi Upacara Pangku Paliare	41
2. Proses Pelaksanaan Tradisi Upacara Pangku Paliare	46
C. Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah	50
1. Nilai- Nilai Islam Di Tradisi Pangku Paliare	50
2. Tinjauan Tradisi Upacara Pangku Paliare sebagai Media Dakwah	51

BAB IV TRADISI UPACARA PANGKU PALIARE DALAM PERSPEKTIF DAKWAH

A. Proses Pelaksanaan Tradisi Upacara Pangku Paliare	57
B. Nilai- Nilai Islam Dalam Perspektif Media Dakwah	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
C. Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 : Silsilah Kepemimpinan	34
Tabel 2 : Tata Guna Tanah	36
Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian pokok	37
Tabel 4 : Jumlah Prasana Ibadah	37
Tabel 5 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 : Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Simpang Mutar Alam	39
Gambar 2 : Denah Lokasi Simpang Mutar Alam	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK judul

Lampiran 2 Surat Perubahan Judul

Lampiran 3 Surat Kesbangpol

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 5 Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 6 Pedoman interview



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan menjelaskan secara satu persatu. Adapun skripsi ini adalah **TRADISI UPACARA PANGKU PALIARE DALAM PERSPEKTIF DAKWAH DI PEKON SIMPANG MUTAR ALAM KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT**. Adapun penjelasan secara singkatnya adalah sebagai berikut:

Tradisi adalah sesuatu yang telah diwariskan, oleh para pendahulu atau nenek moyang, secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebijakan.¹ Adapun tradisi yang disesuaikan dalam konteks penelitian ini adalah adat istiadat upacara adat Semende, yang sudah dilakukan secara turun temurun.

Upacara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesucian atau kehidupan peristiwa.² Upacara yang disesuaikan dalam konteks adat, upacara Pangu Paliare adalah tradisi upacara pembersihan benda pusaka Puyang Awak, serta doa bersama tolak balak dalam masyarakat adat Semende.

Dakwah adalah mengajak orang atau sekelompok orang kepada kebaikan atau jalan Tuhan dan mencegah dari yang mungkar.³ Dakwah dalam konteks penelitian adalah akan difokuskan kepada kajian media dakwah terhadap tradisi upacara pangu paliare .

Bedasarkan uraian dari definisi konseptual diatas, maka definisi operasional penelitian akan mengkaji Upacara adat istiadat masyarakat Semende di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan

¹ Ainur Ropiq”Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam“*Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 15,no 27, (2019),: 97.

² H.Effendi Ari, *Keberadaan Suku Semende*, (Yogyakarta:Balai Pustaka,2003),6.

³ Irzum Fariyah”Media Dakwah Pop“(AT-TABSYYIR: *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*), Vol 1, No 2, (2013),30.

Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dalam perspektif media dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Masyarakat dan budaya memiliki hubungan resiprokal. Keanekaragaman masyarakat memengaruhi keanekaragaman budaya dalam masyarakat tersebut begitu juga sebaliknya. Budaya merupakan hal yang terkait budi dan akal manusia yang hadir karena kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat meliputi : pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat.⁴

Ritual upacara masyarakat Semende biasanya berkaitan dengan kehidupan masyarakat, hubungan masyarakat, dan sistem pencarian hidup keselamatan dan kebahagiaan. Biasanya ritual tersebut dilakukan dengan membacakan doa-doa. Salah satu unsur kebudayaan dan kepercayaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Semende yaitu suatu upacara tradisi yang dilaksanakan berupa upacara-upacara sakral, di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Pangku Paliare yaitu suatu upacara pembersihan benda pusaka puyang awak serta doa tolak balak masyarakat Semende untuk kepentingan adat. Tradisi Pangku Paliare hingga saat ini masih dilaksanakan setiap tanggal 25 Muharam, dimana hari itu diyakini dengan hari yang tenang. Tradisi Pangku Paliare ini sudah banyak terdapat suku pendatang di Desa Simpang Mutar Alam maka tradisi Pangku Paliare ini masyarakat suku Jawa ataupun suku lainnya pun ikut serta dalam tradisi tersebut. Hal tersebut tradisi Pangku Paliare ini dipengaruhi oleh ajaran Islam (ilmu tauhid dan syariat Islam) untuk keselamatan dunia akhirat.⁵

Dalam pelaksanaan ini mempunyai 3 tahapan yang harus dilakukan, serta terdapat beberapa macam syarat yang harus dipenuhi berdasarkan pedoman Puyang Awak. Dari ketiga tahapan

⁴ Sungging Widagdo "Nilai Pendidikan Dalam Upacara Tradisi Haul Semangkin Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara" (*Jurnal Lingua*), Vol 10, no 1, (2014), 37.

⁵ Erni Oktaviani "Upacara Pangku Paliare Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat" (Skripsi Universitas Lampung, 2012), 32.

tersebut dilakukan dengan waktu yang terpisah, yaitu dimulai dari tahapan persiapan, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, pelaksanaan upacara dan terakhir penutupan acara.⁶ Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut Bagaimana tradisi upacara pangku paliare di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dan Bagaimana tradisi upacara pangku paliare dalam perspektif media dakwah di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah sebuah bentuk pemusatan fokus kepada intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Judul skripsi ini adalah **“Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”**. Maka penelitian ini difokuskan pada, tradisi upacara pembersihan benda pusaka Puyang Awak serta doa bersama tolak balak masyarakat, adat Semende, yang dilakukan untuk berbagai keperluan adat dalam tinjauan media dakwah.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tradisi upacara pangku paliare di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat ?
2. Apakah upacara tradisi Pangku Paliare bisa menjadi perspektif media dakwah ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui tradisi upacara pangku paliare di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten

⁶ Ibid, 42.

Lampung Barat.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi upacara pangku paliare dalam perspektif media dakwah di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberi acuan referensi ilmu pengetahuan khususnya media dakwah yang terkadung dalam tradisi upacara Pangku Paliare dalam perspektif dakwah. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian kedepannya untuk mengembangkan dikemudian hari.

2. Secara Praktis

Secara peraktis, diharapkan dapat berguna bagi para masyarakat umum, terutama bagi generasi milenial yang ada di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat untuk melestarikan adat istiadatnya.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari Plagiat dalam hal yang akan diteliti berdasarkan fakta yang dapat peneliti tentang “Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat” ditemukan penelitian yang hampir serupa diantaranya :

1. Ika Safitry, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Raden Intan Lampung 2019. Dengan judul “*Tradisi Ruwat Laut Dalam Perspektif Dakwah Islam*”(Study masyarakat Nelayan Koperasi Unit Desa(KUD)Mina Jaya Kecamatan Teluk Betung Selatan Bandar Lampung). Skripsi ini membahas tentang tradisi ruwat laut dalam perspektif dakwah Islam. Masalah yang diangkat penelitian ini ialah masyarakat jawa yang mayoritas islam beragama islam dalam peraktek di masyarakat saat ini diwarnai dengan unsur kejawaan, sehingga terjadi perpaduan antara ajaran-ajaran islam dengan upacara

tradisi kejawaan. Tradisi tersebut tidak menyimpang dari syariat Islam dan telah disesuaikan juga dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Tradisi Ruwat Laut termasuk salah satu bagian tradisi selamatan. Selamatan merupakan sebuah upacara inti yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Agama Islam juga mewajibkan bahwasannya setiap muslim mengajak manusia untuk melaksanakan syari'at Islam (dakwah), yaitu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam supaya menuju ke jalan Allah.⁷

2. Anjarwati Lia, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Raden Intan Lampung dengan judul "*Upacara Tradisi Tiban(Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah*" (*Studi Kasus Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*)" 2018. Skripsi ini membahas Upacara Tradisi Tiban(Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah. Masalah yang diangkat penelitian ini adalah Upacara tradisi tiban ini tidak sesuai dengan ajaran Syari'at yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an Surah Hud ayat 110 dan Dalam Hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh : Ahmad , Al-Muntaqah II : 61 bahwa dalam prosesi ritual tiban dilakukan dengan msencabuk badan seseorang, adalah termasuk kedalaman perbuatan menganiaya dan menyakiti diri, hal tersebut tergolong perbuatan dzalim. Ajaran Islam sangatlah menjaga kemaslahatan umat, khususnya menjaga keselamatan jiwa, adapun perspektif dakwah dalam tradisi ini tidak sesuai dengan syariat yang ada dalam Islam, dalam hukum Islam telah dijelaskan jika ingin meminta hujan karna kemarau panjang maka disunnahkan untuk melaksanakan shalat istisqa.⁸
3. Berlian Putra, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Raden Intan Lampung dengan judul" Perspektif Kearifan Lokal Dalam

⁷ Ika Safitri "*Upacara Tradisi Tiban (Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah*" *Studi Kasus Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

⁸ Anjarwati Lia "*Upacara Tradisi Tiban(Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah*" *Studi Kasus Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur*, (Skripsi UIN Raden Intan 2018).

Komunikasi Dakwah (Tinjauan Budaya Lokal Ruwat Laut di Lingkungan Sukamina Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung, 2020). Skripsi ini membahas perspektif kearifan lokal dalam komunikasi dakwah. Masalah yang diangkat penelitian ini adalah tradisi ruwat laut dalam bagi masyarakat lingkungan Sukamina dilandasi oleh sebuah keyakinan, baik berlandaskan pada pengaruh keyakinan sebelum Islam ataupun sesudah Islam. Tradisi ruwat laut dalam tradisi masyarakat Lingkungan Sukamin memiliki muatan Religius atau keagamaan, yaitu keagamaan masyarakat jawa yang terbentuk dari berbagai unsur keyakinan agama yang pernah dianut dalam sejarah kehidupan masyarakat jawa.⁹

Ketiga penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dari sisi objek penelitian. Dalam penelitian ini akan difokuskan kedalam adat istiadat masyarakat Semende dalam ritual pembersihan benda pusaka dalam upacara pangku yang ditinjau dalam perspektif media dakwah.

H. Metode Penelitian

1. Sifat dan Jenis Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (fiel research) dimana suatu penelitian dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data atau fakta yang ada di lapangan yang terjadi secara langsung.¹⁰

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih maka data-data yang diangkat dan digali dari lapangan. Karena dilihat dari tujuan yang dilakukan peneliti untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan Interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok,

⁹ Berlian Putra“ *Perspektif Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Dakwah Tinjauan Budaya Lokal Ruwat Laut di Lingkungan Sukamina Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung*” , (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* , (Jakarta: Erlangga, 2016), 103.

lembaga atau masyarakat.¹¹ Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan Tradisi upacara Pangku Paliare dalam perspektif dakwah di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, mulai dari proses persiapan, proses pelaksanaan, sampai acara selesai.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.¹² Penelitian ini mendeskripsikan tentang tradisi upacara Pangku Paliare dalam perspektif dakwah di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dengan orientasi demikian, maka jenis penelitian yang dianggap relevan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹³ Penulis bertujuan untuk menggunakan metode ini untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh dengan menggunakan 2 (dua) cara yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Data Primer merupakan sumber data penelitian yang memperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer di peroleh para peneliti

¹¹ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers,2010),81.

¹² Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi offset 2010), 21.

¹³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016),4.

untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁴ Dalam hal ini data primer di peroleh dari masyarakat Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang berjumlah 4 orang yaitu ketua adat, tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat . Untuk meneliti secara keseluruhan, maka dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* . *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap tahu Informal dalam penelitian ini yaitu keseluruhan individu yang akan diteliti dan jawaban yang dapat mewakili keseluruhan dalam penelitian teknik *Snowball Sampling*, peneliti menggunakan informan awal Bapak Efendi selaku tokoh agama di desa Simpang Mutar Alam. Kemudian setelah yang menjadi informan awal, di lanjutkan dengan Efendi menunjuk Bapak Dasiun selaku tokoh adat untuk dijadikan informan yang dianggap mengetahui informasi yang mendalam, untuk melengkapi data penelitian. Informan selanjutnya, diwawancarai peneliti, sampai terkumpulnya data yang dibutuhkan.

- b. Sumber data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sekunder, dokumentasi, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, sumber-sumber informasi yang terkait tradisi upacara Panku Paliare.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data di lokasi penelitian penulis menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

- a. Metode Observasi

Pengertian observasi adalah sebagai pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik

¹⁴ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian* , (Yogyakarta : C.V Andi Offset,2020), 171.

data tentang kondisi, sarana, dan prasarana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian kumpulan data. Melalui observasi peneliti akan berupaya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat Semende, mencatat dan mengamati gambaran umum mengenai masyarakat Semende dalam tradisi upacara Pangku Paliare dalam perspektif dakwah.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi tentang “ Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

b. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara ini dilakukan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam. Melalui cara ini penulis berusaha melakukan pengumpulan data melalui wawancara atau dialog dengan orang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan, dengan cara bertanya langsung kepada responden. Peneliti ini adalah sebagai alat pengumpulan data utama (Primer). Diharapkan melalui cara ini dapat memperoleh data yang berkaitan dengan tradisi upacara pangku paliare dalam perspektif dakwah.¹⁶

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah Pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dan bermacam-macam sumber tertulis atau tempat. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Maka peneliti ini dokumentasi berupa, buku-buku, alat perekam, pena, catatan lain yang ada dilokasi penelitian yang membahas

¹⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2014),105.

¹⁶ Nasution , *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014),113.

permasalahan peneliti. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan foto-foto sebagai sumber yang relevan, baik data yang diperoleh dari tangan kedua maupun dari peneliti langsung dengan cara penelitian turun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data, proses pelaksanaan tradisi upacara Pangku Paliare, Syarat-syarat pembersihan benda pusaka dan bagaimana tradisi upacara Pangku paliare dalam perspektif media dakwah.

4. Analisis Data

Analisa data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁷

Pada tahap akhir peneliti menarik kesimpulan dimana peneliti menggunakan cara berpikir deduktif yaitu pengambilan kesimpulan

Yang bersifat umum ke khusus.

Pengetahuan khususnya yang dimaksud adalah temuan-temuan tentang Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikannya. Adapun sistematik pembahasan skripsi ini sebagaimana uraian berikut:

Bagaian awal meliputi: Cover, Abstrak, Surat Pernyataan, Lembar Persetujuan, Motto, Persembahan, Riwayat Hidup, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran.

¹⁷ Ahmad Rijali "Analisis Data Kualitatif" *Jurnal Alhadharah*, Vol 17 No 33,(2018),4.

BAB 1 Pendahuluan, pada sub bab ini memuat secara rinci tentang penegasan judul mengenai Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Dusun Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, menjelaskan istilah-istilah yang ada di judul skripsi ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman maupun kekeliruan. Selanjutnya menguraikan Latar belakang masalah dan menjelaskan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Kemudian mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian ini agar penulis lebih fokus pada permasalahan yang penulis inginkan. Kemudian Rumusan masalah yaitu pertanyaan mengenai masalah yang sedang diteliti yang akan dicari jawabannya.

Menguraikan tujuan penelitian dan manfaat penelitian dan mencatumkan kajian terdahulu yang relevan, agar penulis tau hal-hal yang akan diteliti maupun sudah diteliti sebelumnya.

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan untuk mendeskripsikan alur pembahasan pada penelitian.

Bab II Landasan Teori pada bab dua ini menjelaskan teori – teori mengenai, pengertian tradisi, fungsi tradisi, sumber-sumber tradisi, peran tradisi bagi masyarakat, Tradisi dalam pandangan Islam, dasar kewajiban dakwah, tujuan dakwah, fungsi dakwah, media dakwah, jenis-jenis media dakwah, macam-macam dakwah, prinsip-prinsip media dakwah.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, pada bab ini membahas secara rinci deksripsi dan gambaran umum objek penelitian skripsi ini. Seperti proses Gambaran Umum Desa Mutar Alam, pelaksanaan tradisi upacara pangku paliare, Tradisi upacara pangku paliare dalam perspektif dakwah.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi hasil penelitian berupa pembahasan secara analisis berdasarkan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan. Seperti Bagaimana Tradisi Upacara Pangku Paliare Dalam Perspektif Dakwah Di Pekon Simpang Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, Cara pelaksanaan Upacara Pangku Paliare.

BAB V penutup, pada Bab terakhir berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperbolehkan dari hasil analisis. Saran-Saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langka apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II KONSEP TRADISI DAN DAKWAH

A. Konsep Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial. Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.¹

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Dan juga tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.²

Tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.³

Upacara tradisi merupakan salah satu wujud budaya dan bagian dari ekspresi masyarakat yang dilaksanakan dengan maksud dan fungsi tertentu oleh masyarakat pendukungnya. Upacara dan ritual dilakukan dengan melihat dan mempertimbangkan kehidupan serta kebutuhan masyarakat pendukungnya. Tradisi dipercayai oleh

¹ Muhammad Syukri Albanni, M Nur Husein Daulay, Neila Susasnti, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada,), 82.

² Robi Darwis, “*Studi Agama Dan lintas Budaya 2*”(2017), 75-83.

³ Ahmad Muhakamurrohman “Pesantren , Santri, Kiai, dan Tradisi” *Jurnal kebudayaan Islam*, Vol.12,no 2,(2014),ISSN : 1693-6736.114.

masyarakat pendukung sebagai kegiatan religi turun temurun sejak lama.⁴

2. Tradisi dalam pandangan Islam

Kata adat dan 'urf dia adopsi dari bahasa Arab. Secara etimologi, 'adat berasal dari kata' yauudhu-adda yang artinya kembali, mengulangi (berulang-ulang). Adapun kata 'urf dari kata ya'rifu – arafah yang artinya baik dan sesuatu yang sudah diketahui oleh kalangan umum (orang banyak).⁵

Perbedaan diatas terjadi karena menurut ahli bahasa, sedangkan menurut ahli *syara*, 'urf itu sendiri bermakna adat dengan kata lain' urf dan adat itu tidak ada perbedaan. Sebenarnya tidak ada, perbedaan yang signifikan antara adat dan *urf* karena pengertian keduanya sama yaitu, perbuatan yang telah berulang-ulang dilakukan sehingga menjadi dikenal dan diakui oleh orang banyak.⁶

3. Sumber - Sumber Tradisi

Tradisi atau adat istiadat suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah dibentuk suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama Islam merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama Hindu Budha Tradisi atau adat istiadat suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah dibentuk suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama Islam merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama Hindu Budha Tradisi atau adat istiadat suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah dibentuk suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula. Adat yang dipengaruhi oleh agama Islam merupakan perpaduan dari ajaran kepercayaan agama

⁴ Mia Nurfadila dan Teguh Supriyanto “Upacara Tradisi Ngasa di Dukuh Jalawastu Desa Cisureuh Kabupaten Brebes” *Jurnal Sastra Jawa*, Vol 8 No 1 2020,18.

⁵ Rhoni Rodin”Tradisi Tahlilan dan Yasinan” *Jurnal Tahlilan dan Yasinan, Tradisi Islam Vol.11, No .1,(2013), ISSN 1639-6736. 81.*

⁶ Ibid

Hindu Budha. Contoh dari perpaduan itu adalah adanya pengaruh dari kebudayaan Hindu Budha, animisme, dan dinamisme. Pengaruh dari paham tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁷

1. Kepercayaan Hindu Budha

Sebelum Islam masuk di Indonesia khususnya Jawa, masyarakat masih berpegang teguh pada adat istiadat agama Hindu Budha. Pada dasarnya budaya di masa Hindu Budha merupakan manifestasi kepercayaan Jawa Hindu Budha semenjak datangnya agama Hindu Budha di Jawa.

Islam masuk ke Indonesia dengan cara damai. Maka ketika masuk ke Indonesia, Islam tidak lantas menghapus semua ritual dan kebudayaan Hindu Budha yang telah lama mengakar dalam masyarakat Indonesia.

2. Animisme

Pengertian animisme menurut bahasa latin adalah animus, dan bahasa Yunani avepos, dalam bahasa sangsekerta disebut prana/ ruah yang artinya nafas atau jiwa.³³ Animisme dalam filsafat adalah doktrin yang menempatkan asal mula kehidupan mental dan fisik dalam suatu energi yang lepas atau berbeda dari jasad, atau animisme adalah teori bahwa segala objek alam ini bernyawa atau berjiwa, mempunyai spirit bahwa kehidupan mental dan fisik bersumber pada nyawa, jiwa, atau spirit. Sejarah Agama memandang bahwa istilah animisme digunakan dan diterapkan dalam suatu pengertian yang lebih luas untuk menunjukkan kepercayaan terhadap adanya makhluk-makhluk spiritual yang erat sekali hubungannya dengan tubuh atau jasad. Animisme juga memberi pengertian yang merupakan suatu usaha untuk menjelaskan fakta-fakta atau alam semesta dalam suatu cara yang bersifat rasional.

3. Dinamisme

Pengertian dinamisme pada masa Socrates ditumbuhkan dan dikembangkan, yaitu dengan menerapkannya terhadap bentuk

⁷ <http://eprints.walisongo.ac.id/5827/3/BAB%20II.pdf>

atau form. Form adalah anasir atau bagian pokok dari suatu jiwa sebagai bentuk yang memberi hidup kepada materi atau tubuh. Aktifitas kehidupannya dan alam sebagai sumber dasar dari benda.³⁴ Ensiklopedia umum menjelaskan bahwa dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu ke Indonesia, dengan berpedoman bahwa dasarnya adalah kekuatan yang “Maha Ada” yang berada dimana-mana. Dinamisme disebut juga pre-animisme yang mengajarkan bahwa tiap benda atau makhluk mempunyai mana. Bahwa mana tidak hanya bisa terdapat pada benda, orang, dan hewan saja, melainkan juga situasi atau keadaan tertentu. Dunia ilmu pengetahuan mana, berkat uraian R.H. Condriston dalam bukunya *The Melanesians* yang diterbitkan pada tahun 1981, menurut Condriston bahwa mana adalah suatu kepercayaan terhadap adanya suatu kekuatan yang sama sekali berbeda dengan kekuatan fisik. Suatu kekuatan menonjol, menyimpang dari biasa, luar biasa, dan adi kodrati.⁸

4. Peran Tradisi Bagi Masyarakat

Shil menegaskan bahwa: “manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka”. Dan berikut ini peran tradisi bagi masyarakat.

a. Sebagai Wadah Ekspresi Keagamaan

Mencari keterkaitan antara tradisi dan ajaran agama, sesungguhnya tidaklah sulit. Melainkan, tradisi tidak dapat lepas dari masyarakat dimana ia dipertahankan, sementara itu masyarakat mempunyai hubungan yang timbal-balik bahkan saling mempengaruhi satu sama lain dengan agama. Tradisi bermakna sebagai wadah penyalur keagamaan masyarakat, sering ditemui pada setiap agama. Karena agama meminta pengamalan secara rutin di kalangan para pemeluknya. Dalam hal pengamalan itu, ada sebuah cara yang sifatnya baku yakni suatu hal tertentu dan tidak bisa dirubah lagi. Sesuatu yang tidak pernah berubah dan terus menerus dilakukan dalam tata cara yang sama

⁸ Ibid

dari hari ke hari bahkan dari masa ke masa, pada akhirnya memiliki khas pada tradisi. Jadi tradisi bisa muncul karena amaliah keagamaan, baik yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok.⁹

Dalam kalangan masyarakat yang keagamaanya tergolong masyarakat “awam”, seringkali tidak memahami mana yang hanya tradisi dan mana yang seharusnya ajaran agama. Pada saat melakukan tradisi, menurut persepsi mereka yaitu masyarakat awam memiliki perasaan sama seperti biasanya. Ajaran agama dalam pelaksanaannya, mempunyai bentuk-bentuk tradisi memang selalu bermunculan terus menerus. Dari adanya tradisi tersebut akhirnya menjadi semacam pola atau bingkai umum dalam pelaksanaan ajaran agama. Apabila tanpa tradisi yang pasti, konsekuensinya dalam pelaksanaan ajaran agama maka terjadilah perubahan demi perubahan. Namun yang sering ditemui, masyarakat yang tidak mengikutinya akan dikucilkan.¹⁰

b. Sebagai Sarana Pengikat Kelompok

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial atau berkelompok. Bagi manusia, hidup tidak mengelompok adalah suatu ketidak mungkinan, karena memang tidak ada orang satupun yang mampu memenuhi segala keperluannya sendiri. Untuk hal ini di mana dan kapan pun selalu ada upaya untuk menegakkan dan membina ikatan kelompok, dengan harapan agar menjadi kokoh dan terpelihara kelestariannya. Cara ampuh yang dapat ditempuh, yaitu melalui sarana pengikat, termasuk yang berwujud tradisi Tradisi dimaknai sebagai sarana pengikat kelompok, contohnya dapat dijelaskan bahwa pada setiap anggota kelompok, pada umumnya terdapat untuk membanggakan dan mempertahankan apapun yang ada dan menjadi adat kebiasaan mereka, terutama pada

⁹ Deslaily Anggraini Sagita”Tradisi Suronan Dalam Syiar Islam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan”, (Skripsi UIN Raden Intan 2021).

¹⁰ Ibid, 40

hadapan kelompok yang lain atau tidak mau kalah. Kecenderungan semacam ini bersifat kodrat.¹¹

Tradisi itu antara lain dapat juga berupa norma-norma. Menurut daya sarannya, norma-norma itu terbagi kepada: tata kelakuan (*mores*), kebiasaan (*folkways*), cara (*usage*), dan adat (*custom*), demikian tadi pendapat Sidi Gazalba. Tanpa adanya sebuah kebiasaan dan norma yang mengikat seluruh anggota, suatu kelompok itu menjadi tidak bisa mempunyai identitas yang khas, bahkan kelestariannya lambat laun akan punah. Keberagaman aktivitas dalam berbagai aspek kehidupan ini, semakin merekatkan ikatan keanggotaan dalam suatu kelompok tersebut.

c. Sebagai Upaya Pertahanan Kelompok

Kelompok tradisional, merupakan suatu kalangan tertentu yang dengan gigih berupaya untuk terus mempertahankan serta melestarikan berbagai tradisi masa lalu secara turun-temurun. Arti dari tradisi sebagai upaya pertahanan bagi kelompok tradisional, sesungguhnya tidak begitu sulit dipahami. Ciri khasnya tradisionalitas kelompok itu sendiri, yakni terletak pada kecenderungan dan upayanya untuk mempertahankan tradisi tersebut secara turun-temurun. Terkadang dengan alasan bahwa tradisi leluhur sudah seharusnya dilestarikan, sebenarnya yang dimaksudkan untuk melindungi diri dan kelompok dari bermacam-macam sentuhan budaya modern yang pada umumnya banyak yang ingkar terhadap apa yang sudah dipertahankan selama ini.

d. Sebagai Penjaga Keseimbangan Lahir dan Batin

Sekarang kebutuhan hidup manusia dan demikian juga masyarakat, adalah paduan antara yang bersifat lahir maupun batin, antara kebutuhan jasmani dan rohani. Akankah kebutuhan lahiriah ataupun batiniah, apakah keduanya berlabuh pada satu tujuan, jadi tujuannya terpenuhinya ketenteraman dan kabahagiaan hidup ini bisa

¹¹ Ibid, 41.

dicapai, jika keduanya berjalan seimbang dan seiringan. Apabila telah Terpenuhi salah satunya saja, belum bisa secara otomatis memuaskan kebutuhan yang lain. Untuk kebutuhan yang terakhir ini, cara pemenuhannya bisa dengan cara yang bermacam-macam dan salah satu di antaranya bisa dikaitkan dengan sebuah fungsi atau makna tradisi.¹²

B. Dakwah

Dakwah adalah misi penyebaran Islam sepanjang sejarah. Oleh karena itu, permasalahan intinya adalah bagaimana interaksi antara aktivitas dakwah dengan sasaran dakwah. Kuntowijoyo dalam Solahudin dan Sarbini bahwa misi utama Islam adalah mengubah masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya. Dakwah Islam berkepentingan untuk membangun paradigm dakwah guna melakukan transformasi social menuju suatu social order yang seirama dengan semangat dan cita-cita Islam.¹³

Secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah Islam. Ada yang mengartikan bahwa dakwah merupakan transformasi sosial atau perubahan sosial yang didasarkan kepada nilai-nilai normatifi tas Islam dan bertujuan untuk menciptakan suatu kondisi sosial dan individual yang selaras, serasi dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dan ada juga yang mengartikan dakwah secara normatif yakni mengajak manusia ke jalan kebaikan dan petunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah adalah media yang sangat penting dalam menyiarkan agama islam. Dengan media berdakwah yang tepat maka akan bisa menyiarkan agama islam dengan maksimal dengan media dakwah yang tepat maka bisa menyiarkan agama islam dengan media dakwah yang tepat semua golongan atau semua generasi bisa masuk dalam syair.¹⁴

¹² Ibid, 42.

¹³ Nur Kumala Dewi, "Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta" *Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA* Vol 5 No.2 (2021),2.

¹⁴ Ibid,3.

1. Pengertian Dakwah

Dakwah diartikan secara sempit oleh kebanyakan orang sehingga dakwah didentikkan dengan pengajian, khutbah dan arti-arti sempit lainnya. Oleh karena itu istilah dakwah perlu dipertegas artinya. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dssari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan.¹⁵

Dakwah dengan pengertian diatas dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur’an antara lain:

قَالَ رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ

Artinya: *Yusuf berkata : “Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku”.*
(Yusuf:33)

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ

Artinya: *Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)”*
(Yunus : 25)

Sedangkan menurut istilah, para ulama’ memberikan definisi dakwah yang bermacam-macam antara lain :

- a. Syech Ali Mahfudh dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan dakwah adalah : Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru merka pada kebaikan dan m’encegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat
- b. HSM. Nasaruddin Latif dalam bukunya teori dan praktek Dakwah Islamiyah mendefinisikan dakwah Islamiyah sebagai : Setiap aktivitas dengan lisan dan tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariaat serta akhlaq Islamiyah.

¹⁵ H.Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Bandung:Cita Pustaka Media, 2015),15.

Dalam perspektif dakwah bisa dimaknai sebagai sudut pandang dakwah terhadap perubahan yang terjadi pada manusia menuju keadaan situasi yang lebih baik, yaitu dalam bentuk keluarga, kelompok, masyarakat, dan organisasi, juga kepada diri sendiri, dan segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana baik dengan sikap perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan.¹⁶

2. Dasar Kewajiban Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam islam. Dengan dakwah islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.¹⁷

Dalam Al-quran banyak yang dijumpai ayat secara tersurat maupun secara tersirat yang menunjukkan kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain:

a. Surah An Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Afif Rifa'i, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017),.20.

Ayat diatas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus untuk memberi tuntunan cara-cara pelaksanaan yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama.

b. Surah Al imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada allah.*

Pada ayat diatas ditegaskan bahwa untuk Muhammad (umat islam) adalah umat yang terbaik dengan demikian tiga cara utama kehidupat umat islam diatas ditinggalkan,maka lepaslah predikat “Khoiru Umma”(umat terbaik) dari umat islam. Sebaliknya selama umat islam memegang teguh dan mengamalkan ketiga ciri dan tugas utama diatas, maka umat islam tetap bepredikat umat terbaik.

c. Surah Ali imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung*

Pada ayat diatas,ditegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar akan selalu mendapatkan keridaan.

d. Surah Al – Maidah ayat 78-79

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى
 ابْنِ مَرْيَمَ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٧٨﴾ كَانُوا لَا
 يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya : *Telah dilaknati orang-orang kafir dan bani israil dengan lisan Daud dan isa putra Maryam yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampau batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan yang munkar yang mereka perbuat sesungguhnya amat buruklah yang selalu mereka perbuat itu.*

Dalam ayat diatas ditegaskan bahwa sebab-sebab dilaknatnya kaum kafir dan bani israil adalah karena mereka berpangku tangan dan membiarkan kemaksiatan itu merajalela. Umat islam akan terkena hukuman serupa kalau mereka acuh tak acuh terhadap kemaksiatan seperti sikap bani israil diatas. Masih banyak lagi ayat Al-Quran yang memerintahkan umat islam untuk berdakwah dengan janji-janji pahala dan surga bagi siapa saja yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁸

3. Tujuan Dakwah

Dakwah memiliki tujuan yang beragam sesuai dengan latar belakang misi penyelenggaraan dakwah itu sendiri. Hakikatnya adalah dakwah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran, ajaran islam. Amin dan Mansur menjelaskan tujuan dakwah kedalam dua bagian yakni, tujuan dakwah secara umum untuk tercapainya kebahagiaan hidup dan akhirat. Tujuan dakwah ditinjau dari segi materi dakwah meliputi :

¹⁸ Ibid

- a. Tujuan akidah, tertanam akidah yang mantap bagi tiap-tiap manusia
- b. Tujuan akhlak, terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah, dan
- c. Terbentuknya hukum, terbentuknya umat manusia yang mematuhi hukum-hukum telah diisyari'atkan Allah Swt.¹⁹

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar diridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat. Maka tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan Islam itu sendiri yakni transformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformation*) atau dalam terminologi Al-Quran disebutkan *al ikhraj min al zulmat ila al nur*. Menurut pakar tafsir Abu Zahrah, *al nur* (cahaya) adalah simbol dari karakteristik asal kemanusiaan (fitrah). Disebutkan demikian, karena hidup manusia akan bersinar hanya jika secara natural mengikuti karakter asal tersebut.²⁰ Zulum (kegelapan) adalah simbol yang menunjukan kepada situasi penyimpangan manusia dari karakter asalnya. Cahaya itu, kata Abu Zahra amat terang ketika pertama kali manusia lahir, lambat laun, ia semakin redup sejalan dengan tingkat menjauhnya manusia dari cahaya itu yang tidak lain adalah komitmen, primordial (*al iman al fitry*).²¹

4. Fungsi Dakwah

a. Mengesankan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwah adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah Allah Swt dan menolak berbagai ideologi, paham dan keyakinan hidup yang lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan bersumber dari kitab suci yang diturunkan kepada Nabi. Melalui ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci, Tuhan

¹⁹ M. Rosyid Ridla, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Samudra Biru: Yogyakarta 1, 2017), 33.

²⁰ Abdul Basit, M. Ag., *Filsafat Dakwah* (Raja Grafindo Persada: Jakarta, cetakan ke 1), 51.

²¹ A. Ilyas Ismail, M. A. dan Prio Hotman, M. A., *Filsafat Dakwah*, (KENCANA PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta, cetakan ke 1), 58-59.

memperkenalkan dirinya dan sekaligus mengajarkan bagaimana manusia dapat berbakti dan menyembah tuhan.

b. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi kedua dari dakwah adalah mengubah perilaku jahiliah menuju perilaku yang islami. Secara fitrah manusia memiliki potensi mengenal tuhan dan beriman kepada allah swt serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada allah swt dan berperilaku baik, maka dakwah islam perlu disampaikan kepada umat manusia.

c. Membangun Peradapan Manusia Yang Sesuai Dengan Ajaran Islam

Sasaran dakwah tidak hanya ditunjukkan pada individu saja, melainkan juga pada masyarakat. Menurut Sidi Gajalba, masyarakat terwujud karena adanya hubungan rohaniah yang disalurkan oleh bahasa. Dengan bahasa seorang pribadi menyampaikan pikiran, perasaan, pengalaman dan keinginan kepada pribadi lain dalam masyarakatnya.

d. Menegakkan Kebaikan Dan Mencegah Kemunkaran

Untuk tegaknya sistem sosial yang ada dimasyarakat, maka fungsi dakwah berikut ini adalah menegakan kebaikan dan kemunkaran. Dalam pergaulan sosial tidak bisa dinafikan ada gesekan, benturan dan konflik antar sesama. Karena masing-masing anggota masyarakat memiliki pola pikir dan sikap yang berbeda-beda. Dalam proses menegakan amar ma'ruf nahi munkar (mengajak kebaikan dan mencegah kemunkaran) perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh islam itu yaitu dilakukan secara evolutif, dan penuh kesabaran, dilakukan secara lemah lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang kaan dicapai.²²

²² Abdul Basit,M.Ag, *Filsafat Dakwah*, (Raja Grafindo Persada:

5. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramm mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video kaset, slide, dan sebagainya. Media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlansungnya pesan dari komunikator (da'i) kepada khalayak atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikand (khalayak).²³

Media Dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya kegiatan dakwah dapat berlangsung, meski tanpa media. Hal tersebut jika berpegangan bahwa media selalu merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah kepada mitra dakwah. Gerlach & Eli dalam arsyad menyebut secara garis besar media meliputi manusia, materi, dan lingkungan yang membuat orang lain memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Media dibagi menjadi dua, yaitu:²⁴

1) Non Media Massa

Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain. Benda: telepon, surat, dan lain-lain

Jakarta, cetakan ke 1), 51

²³ Aminudin "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 9. No. 2, 2016, 347.

²⁴ Ibid, 349.

2) Media Massa

Media massa manusia: berupa pertemuan, rapat, seminar, sekolah dan lain-lain. Media benda: berupa spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain. Media massa priodik-cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio-visual.

Salah satu unsur keberhasilan dalam berdakwah adalah kepandaian seorang da'i dalam memilih dan menggunakan sarana atau media yang ada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah :

- 1) Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karakteristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
- 2) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- 3) Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- 4) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya.
- 5) Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- 6) Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian
- 7) Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.

6. Media komunikasi tradisional

Komunikasi tradisional adalah proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain, dengan menggunakan media tradisional yang sudah lama digunakan di suatu tempat sebelum kebudayaannya tersentuh oleh teknologi modern. Media komunikasi tradisional sering disebut bentuk folklor. Fungsi Folklor sebagai media tradisional adalah : ²⁶

²⁵ Ibid,340.

²⁶ Hadirman "Tradisi Katoba sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Masyarakat Muna", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, Vol \20.No.1.

- a. Sebagai sistem proyeksi
- b. Sebagai pengesahan / penguat adat
- c. Sebagai alat pendidikan
- d. Sebagai alat pengendalian sosial agar norma-norma masyarakat dipatuhi anggotanya.

Media komunikasi tradisional, yang berupa simbol- simbol dalam ritual secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu proses aktivitas, yang polanya sama dan biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Ritual adalah pola perilaku penuh hiasan seperti sekin, buk panjang, buk pendek, khotbah, pecahan batu penyanggah hajar aswat, cap stami, cap bulan temanggal,kain.²⁷

7. Jenis- Jenis Media Dakwah dan Spesifikasinya

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga di diklasifikasikan menjadi 3 macam yaitu :

- a. Media Terucap (The spoken word) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- b. Media Tertulis (The Printed Writing) yaitu media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, famplet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
- c. Media denger Pandang (The Audio Visual) yaitu media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didenger yaitu film , vidio, televisi dan sejenisnya.²⁸

Selain itu,ada yang mengklasifikasi jenis media dakwah menjadi dua bagian, yaitu media tradisional (tanpa teknologi komunikasi) dan media modern (dengan teknologi komunikasi). Klasifikasi jenis media dakwah diatas tidak terlepas dari dunia media penerima informasi yang dikemukakan oleh Al- Quran dalam surah an-Nahl ayat 78, al Mu'minin ayat 78, ,yakni media sensasi dan media persepsi.²⁹

2016, 14.

²⁷ Ibid

²⁸ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2016),403.

²⁹ Ibid,405.

- a. An- Nahl ayat 78 .

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, pengelihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

- b. Al-Mu'minin ayat 78

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, pengelihatan, dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*

8. Macam-Macam Media Dakwah

Media massa pada umumnya berupa radio, televisi, surat kabar, atau majalah. Tepat sekali dipergunakan sebagai media dakwah, baik melalui rubik atau secara khusus agama maupun acara rubik lainnya seperti sandiwara, membaca puisi, lagu-lagu dan sebagainya. Berikut ini penjelasan mengenai karakteristik jenis-jenis media massa.

- a. Radio

Radio sebagai media dakwah melalui beberapa keutamaan antara lain:

- i. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu.
- ii. Radio merupakan bagaian budaya masyarakat. Mudah yang dijangkau oleh masyarakat artinya audien atau pendengar cukup dirumah.³⁰

- b. Televisi

Televisi sebagai media dakwah adalah suatu penerapan dan pemanfaatan hasil teknologi modern. Dengan pemanfaatan

³⁰ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 180.

hasil teknologi itu diharapkan seluruh aktivitas dakwah dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih. Media dakwah dengan televisi ini sangat banyak memperoleh kehebatan dibanding dengan media-media dakwah lainnya, sebagian kehebatannya antara lain televisi yang dapat didengar oleh penjuru dunia.

c. Surat Kabar dan Majalah

Surat kabar dan majalah merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Media ini memiliki keunggulan yang lain dibandingkan dengan media massa lainnya. Yang khas ciri surat kabar dan majalah sebagai media dakwah adalah dapat dibaca berulang kali, sehingga dapat dipahami dan dihafal.³¹

9. Prinsip-prinsip Media Dakwah

Media dakwah dapat berfungsi sebagaimana mestinya apabila tepat dengan prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaany, prinsip-prinsip pemilihan media adalah sebagai berikut:³²

- a. Tidak ada satu mediaupun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah, sebab setiap media memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
- b. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya.
- d. Media yang dipilih sesuai dengan sifat materi dakwahnya
- e. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- f. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian.
- g. Efektifitas dan efisien harus diperhatikan.

³¹ Ibid

³² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajafindo Persada,2013), 113.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa media yang dapat digunakan untuk berdakwah ada banyak, media audio, visual, audio visual dan cetak. Dengan media ini dihaapkan dakwah dapat tersebar lebih luas dan menjangkau segala kalangan dari tua, muda, dewasa, remaja, hingga anak-anak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah H., Ilmu Dakwah (Bandung:Cita Pustaka Media, 2015),15.*
- Aminudin"Media Dakwah", Jurnal Al-Munzir ,Vol. 9. No. 2, 2016,347.*
- Ari Effendi, Keberadaan Suku Semende, Yogyakarta:Balai Pustaka,2003*
- Aziz Moh.Ali, Ilmu Dakwah (Jakarta : Kencana, 2016),403*
- Basit Abdul, Filsafat Dakwah, (Raja Grafindo Persada: Jakarta,cetakan ke 1,51*
- Dewi Nur Kumala,"Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta" Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA Vol 5 No.2 2021,2.*
- Dewi Nur Kumala,"Konsep Aplikasi E-Dakwah Untuk Generasi Milenial Jakarta" Jurnal IKRA-ITH INFORMATIKA Vol 5 No.2 (2021),2.*
- Fariyah.Irzum"Media Dakwah Pop"(AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam), Vol 1, No 2, (2013),30.*
- Hadirman"Tradisi Katoba sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Masyarakat Muna", Jurnal Penelitian Komunikasi dan Ovini Publik, Vol \.20.No.1. 2016, 14.*
- Hadirman"Tradisi Katoba sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Masyarakat Muna", Jurnal Penelitian Komunikasi dan Ovini Publik, Vol \.20.No.1. 2016, 14.*
- Idrus Muhammad , Metode Penelitian Ilmu Sosial, Jakarta: Erlangga, 2016, 103*

Robin HB, Asal-usul Pekon Mutar alam (Bandar Lampung : Warta Pena, 2020), 5.

Profil Pekon /Desa Mutar Alam Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat Tahun 2011, 4

Jurnal :

Kriyanto Rachmat, Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2016,4.

Lalu Muchsin Effendi , Faizah ,Psikologi Dakwah, Jakarta: Prenada Media Group, 2006, 180

Mia Nurfadila dan Teguh Supriyanto “Upacara Tradisi Ngasa di Dukuh Jalawastu Desa Ciseureuh Kabupaten Brebes” Jurnal Sastra Jawa, Vol 8 No 1 2020,18.

Muhakamurrohman Ahmad “Pesantren , Santri, Kiai, dan Tradisi” Jurnal kebudayaan Islam, Vol.12,no 2,(2014),ISSN : 1693-6736.114.

Muhammad Syukri Albanni, M Nur Husein Daulay, Neila Susasnti, Ilmu Sosial Budaya Dasar, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 82.

Prio Hotman A.Ilyas Ismail, Filsafat Dakwah, KENCANA PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta, cetakan ke 1, 58-59

Ridla Rosyid, Pengantar Ilmu Dakwah (Samudra Biru: Yogyakarta 1, 2017),33.

Rifa'i Afif, Pengantar Ilmu Dakwah (Yogyakarta: Samudra Biru, 2017),.20.

Rijali Ahmad “Analisis Data Kualitatif” Jurnal Alhadharah, Vol 17 No 33,(2018),4.

Robi Darwis, “*Studi Agama Dan lintas Budaya 2*”(2017), 75-83, Yogyakarta : Andi offset 2010, 21.

Rodin”Rhoni Tradisi Tahlilan dan Yasinan”*Jurnal Tahlilan dan Yasinan, Tradisi ,Islam Vol.11, No .1, 2013*), ISSN 1639-6736. 81.

Ropiq Ainur”*Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam*”*Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol 15, no 27, (2019)*,: 97

Saputra Wahidin, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Rajafindo Persada, 2013

Satori Djam'an, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2014), 105

Sopiah, Etta Mamang Sangadji *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta : Andi offset 2010, 21.

Suryabrata ,Sumandi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, 81.

Widagdo Sungging”*Nilai Pendidikan Dalam Upacara Tradisi Haul Semangkin Di Desa Mayong Lor Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara*”(*Jurnal Lingua*), Vol 10, no 1, (2014), 37.

Skripsi :

Idrus Muhammad , *Metode Penelitian Ilmu Sosial* , (Jakarta: Erlangga, 2016), 103

Lia Anjarwati ”*Upacara Tradisi Tiban(Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah*” *Studi Kasus Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, (Skripsi UIN Raden Intan 2018)*.

OktavianErni i ”*Upacara Pangku Paliare Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung*

Barat” (Skripsi Universitas Lampung, 2012), 32.

Putra Berlian “ *Perspektif Kearifan Lokal Dalam Komunikasi Dakwah Tinjauan Budaya Lokal Ruwat Laut di Lingkungan Sukamina Kelurahan Waytataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung* ” , (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2020).

Safitri Ika”*Upacara Tradisi Tiban (Minta Hujan) Dalam Perspektif Dakwah” Studi Kasus Desa Bauh Gunung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).*

Sagita Deslaily Anggraini”*Tradisi Suronan Dalam Syiar Islam Di Desa Rejomulyo Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan*”, (Skripsi UIN Raden Intan 2021).

Sumber Wawancara

Alhajar Syahwan, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 27 February 2021.

Amanda, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam. Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 27 Februari 2021.

Anisa, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Mutar Alam, Lampung Barat, 27 Februari, 2021.

Anton, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Mutar Alam, Lampung Barat, 27 Februari, 2021.

Dasiun, *Wawancara* , Simpang mutar alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat , 26 februari 2021.

Dauwana, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 29 Februari 2021.

Dina, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 29 Februari 2021.

Efendi, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 25 Februari 2021.

Ida, *Wawancara*, *Simpang mutar alam*, *Desa Simpang Mutar Alam*, *Lampung Barat*, 28 Februari 2021

Nani, *Wawancara*, *Simpang Mutar Alam*, *Desa Simpang Mutar Alam*, *Lampung Barat*, 25 Februari 2021.

Rusnai, *Wawancara*, *Simpang Mutar Alam*, *Desa Simpang Mutar Alam*, *Lampung Barat*, 26 Februari 2021.

Weli, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 27 Februari 2021.

Yurhabiba, *Wawancara*, *Simpang Mutar Alam*, *Desa Simpang Mutar Alam*, *Lampung Barat*, 28 Februari 2021.

Yanti, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 28 Februari 2021.

Yanto, *Wawancara*, Simpang Mutar Alam, Desa Simpang Mutar Alam, Lampung Barat, 28 februari 2021.

